

## Program pembinaan kematangan intelektual pada siswa SMA

Ahmad Chairul Islam<sup>1\*</sup>, Hasbi Indra<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Sekolah Pasca Sarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

\* [ahmadchairul1857@gmail.com](mailto:ahmadchairul1857@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to formulate a coaching program that is able to help the development of intellectual maturity in students, so that students are able and brave to make decisions objectively and solve problems based on their reason and conscience and by considering the consequences they will receive later, both in terms of learning, social, personal and career. This research uses descriptive qualitative research, with data collection techniques in-depth interviews, observations, document studies, processed with data analysis techniques Miles and Huberman models in the form of data collection, data reduction, data presentation, and verification of conclusion drawing. The result of this research is the intellectual maturity development program for high school students is carried out with a learning system in the classroom and also outside the classroom. Learning in the classroom is carried out 2 times for 1 week, and outside the class 1 meeting is equal to 2 hours of learning in class. The coaching program in the classroom is self-introduction, motivational training and moral aqidah. While the coaching activities outside the classroom are individual coaching, extracurricular, scouting and career days.*

**Keywords:** Intellectual, Intellectual maturity, High School Student

### Abstrak

Tujuan penelitian ini, guna merumuskan program pembinaan yang mampu membantu perkembangan kematangan intelektual pada siswa, sehingga para siswa mampu dan berani untuk mengambil keputusan secara objektif dan menyelesaikan masalah berdasarkan akal dan hati nuraninya serta dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diterimanya nanti, baik dalam aspek belajarnya, sosialnya, pribadinya dan juga kariernya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, kajian dokumen, diolah dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman berupa, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *verification* penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Program pembinaan kematangan intelektual pada siswa SMA dilaksanakan dengan sistem pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan 2 kali pertemuan selama 1 pekan, dan di luar kelas 1 kali pertemuan sama dengan 2 jam pembelajaran di dalam kelas. Program pembinaan di dalam kelas yaitu pengenalan diri, *training* motivasi dan akidah akhlak. Sedangkan kegiatan pembinaan di luar kelas yaitu pembinaan perorangan, ekstrakurikuler, kepramukaan dan *career day*.

**Kata kunci:** Intelektual, Kematangan Intelektual, Siswa SMA

## Pendahuluan

Perkembangan zaman dan juga kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia agar terus selalu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Diknas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Peradaban yang terjadi di suatu negara, tercipta dari baiknya program pendidikan yang didisain. Dengan begitulah akan lahir manusia yang intelek dan berkarakter. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah peserta didik/siswa. siswa menjadi objek penting dalam pendidikan, karenanya pendidikan yang didisain harus baik, agar tercipta generasi yang unggul, yaitu generasi yang mampu menjawab tantangan global.

Anak memiliki hak yang perlu mereka dapatkan, yaitu mendapatkan pendidikan yang baik yang bias mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi-potensi yang ada dalam diri mereka dikembangkan dan dilatih dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif yang ada disekolah. Maka sekolah merupakan tempat penting untuk siswa dalam mengembangkan potensinya. Dan itu akan mereka dapatkan dalam proses kegiatan yang bernama pendidikan.

Pendidikan agama adalah suatu proses pembinaan dan pedagogi yang dilaksanakan pada segala segi, yang bisa membimbing dan mengarahkan seseorang menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, yaitu agama Islam. oleh karenanya kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan tidak hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Tetapi juga ada proses pembinaan akhlak dan sikap. Bukan tanpa alasan narasi itu dibuat, tetapi untuk menciptakan generasi-generasi muslim ke depannya yang bertakwa juga berwawasan luas.

Salah satu aspek perkembangan dalam diri siswa yang perlu bina dan dikembangkan adalah aspek kematangan intelektual. Kematangan intelektual merupakan kekuatan berpikir secara bijak dewasa dengan mengacu kepada keyakinan agama dan ilmu pengetahuan, atau bias diartikan juga menyinkronkan hati dan akal dalam berpikir. Melihat realitas yang pada siswa SMA. Mereka masuk ke dalam kategori usia remaja. Usia remaja sudah seharusnya mampu mengambil keputusan-keputusan yang baik, bijak dan bertanggung jawab tentang masa depan, karena keputusan yang diambil akan mempengaruhi pilihannya dalam menentukan studi lanjutan dan juga karier.

Kematangan intelektual merupakan salah satu aspek yang perlu di kembangkan pada siswa usia remaja. karena kematangan intelektual sangat berhubungan erat dengan kemampuan remaja dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan masalah secara bijak, sedangkan masa remaja adalah masa transisi individu dari anak-anak menjadi dewasa, di mana mereka baru belajar memecahkan masalahnya sendiri setelah selama masa kanak-kanak masalah mereka diselesaikan oleh orang tua. Apakah keputusan yang di ambilnya tepat atau tidak, baik untuk perkembangan dia atau tidak, itu semua tergantung pada Kemampuan intelektualnya.

Siswa biasa dikatakan matang intelektualnya jika, telah mampu berpikir mandiri, menghargai gagasan orang lain, menerima kritikan, kemudian terus mau belajar tanpa

merasa puas dengan apa yang dia tahu/dapat. maka di sini perlu peran dan kerja sama berbagai elemen dalam hal ini, dimulai dari perhatian orang tua atau lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan khususnya sekolah. Sekolah sangat perlu memperhatikan aspek kematangan intelektual siswa ini. Karena di sinilah dasar mereka dalam menentukan atau memilih keputusan-keputusan besar dalam hidupnya. Jika tidak, jangan heran kita nantinya akan menemukan fenomena-fenomena yang akan terjadi di kalangan anak usia remaja, seperti menyesali pilihan yang diambilnya salam hal kelanjutan belajarnya, sulit untuk bergaul dengan teman-temannya, sulit untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, berbuat semaunya tanpa berpikir konsekuensi yang akan dihadapinya nanti.

Pemenuhan tugas perkembangan ini perlu rasanya dilakukan oleh sekolah, terkhusus kepada siswa SMA agar fase perkembangannya berjalan dengan baik. Karena pada umumnya program yang ada di sekolah menitik beratkan pada fokus emosional, karier, belajar. Padahal aspek kematangan intelektual pada siswa ini juga sangat penting untuk diperhatikan para guru, mengingat remaja bukan usia yang muda seperti anak-anak SD atau SMP yang segala permasalahan dan pengambilan keputusan orang tua harus selalu terlibat. Tetapi pada usia mereka yang masuk ke dalam kategori remaja seharusnya aspek kematangan intelektualnya sudah berkembang, dengan diisi oleh kegiatan-kegiatan disekolah sesuai dengan aspek perkembangan intelektualnya. Sehingga pada perjalanannya mereka belajar untuk berani mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri secara mandiri dari hasil pembinaan yang mereka dapatkan di sekolah. Maka tidak ada lagi dalam diri siswa SMA gelar manja yang ada pada dirinya. Oleh karena perlu diperhatikan sumbangsih program atau kegiatan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari disekolah tingkat menengah. Baik kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan yang berada di luar kelas dengan menyusun kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan sesuai dengan fase perkembangannya.

Tujuan penelitian ini, guna merumuskan program pembinaan yang mampu membantu perkembangan kematangan intelektual pada siswa, sehingga para siswa mampu dan berani untuk mengambil keputusan secara objektif dan menyelesaikan masalah berdasarkan akal dan hati nuraninya serta dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diterimanya nanti, baik dalam aspek belajarnya, sosialnya, pribadinya dan juga kariernya, sehingga mereka tidak sekedar ikut-ikutan teman, tetapi juga mempertimbangkan segala konsekuensinya, sehingga mereka bertanggung jawab dalam menjalani keputusan yang diambilnya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari di dua lembaga pendidikan tingkat menengah, pertama di SMA Al Bayan Cibadak Sukabumi dan kedua di MAN Insan Cendekia Serpong. Subjek penelitian dari kedua lembaga ini adalah keunggulan dari program pembinaan yang dilaksanakan untuk menunjang perkembangan siswa SMA khususnya pada pembinaan kematangan intelektual.

Penelitian ini, memakai penelitian jenis kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif disebut dengan metode penelitian *naturalistik*, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). diklaim menjadi metode kualitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan dan hasil analisa bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018, h. 8). Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami keadaan atau kondisi yang dialami subjek penelitian baik berasal dari sisi sikap, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dipaparkan menggunakan cara deskripsi pada bentuk kalimat, pada suatu konteks spesifik yang alamiah (Moleong, 2017, h. 7). Penelitian ini, memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1. Wawancara mendalam, 2. Observasi, dan 3. Kajian dokumen, dengan alat pengumpulan data: 1. *Recorder*, dan catatan. Pengolahan data tersebut, peneliti memakai

teknik analisis data contoh Miles serta Huberman, pada mana analisis data dilakukan dengan cara interaktif serta berlangsung mengalir sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh telah jenuh. kegiatan analisis data adalah sebagai berikut: 1. *Data collection* (pengumpulan data), dua. *Data reduction* (reduksi data), tiga. *Data display* (penyajian data), 4. *Conclusion drawing verification* (penarikan konklusi), dan 5. *Group Discussion* (FGD). Penyajian acara dipaparkan dalam bentuk format standar program bimbingan konseling yang memenuhi 10 item standar layanan bimbingan serta konseling, serta di dalamnya ada 4 komponen program.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian atau produk dari program pembinaan kematangan intelektual pada siswa SMA yang penulis teliti dilapangkan terkait pada program pembinaan kematangan intelektual dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas, adapun program pembinaan tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Program Pembinaan Kematangan Intelektual dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Kegiatan pembinaan kematangan intelektual pada siswa di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam setiap pekan, adapun materi pembelajarannya adalah:

#### 1. *Pengenalan diri*

Materi Pembinaan ini sebagai bentuk pemberian pemahaman kepada siswa bahwasanya ada banyak potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Kemampuan terus akan terlihat dan dirasakan jika terus dilatih dan dikembangkan dengan cara terus belajar tanpa bosan. Karena sesuai dengan syair yang berbunyi “barang siapa yang bersungguh-sungguh maka pasti dia dapat”. Dengan ini para siswa akan memiliki kemauan yang kuat dan wawasan yang luas untuk menentukan langkah yang akan mereka ambil ke depannya.

#### 2. *Training motivasi*

Materi ini untuk memberikan pengetahuan dan semangat bahwasanya setiap individu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan yang ada menjadi catatan untuk diperbaiki dan kelebihan yang ada menjadi pelecut semangat untuk terus dikembangkan. Sehingga dengan kegiatan tersebut siswa memahami bahwasanya ada banyak cara untuk menuju keberhasilan, dengan belajar menentukan pilihan sejak dini dengan rasional dan objektif sesuai dengan keyakinan, kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

#### 3. *Aqidah Akhlak*

Materi ini penting diberikan dalam kegiatan program pembinaan kematangan intelektual siswa agar mereka memahami bahwasanya setiap keputusan harus menyertai keyakinan kepada Allah, karena yang perlu mereka sadari dan pahami, manusia hanya berikhtiar semaksimal mungkin dengan melakukan pertimbangan yang matang, baik tetapi dibalik itu semua ada Allah yang maha berkehendak.

### B. Program Pembinaan Kematangan Intelektual di luar jam pembelajaran

Kegiatan pembinaan kematangan intelektual pada siswa di luar kegiatan pembelajaran di dalam kelas ini dilakukan 2 kali jam pembelajaran di dalam kelas dalam 1 kali pertemuan, adapun kegiatannya adalah

#### 1. *Pembinaan perorangan*

Kegiatan ini dilakukan bagi siswa yang membutuhkan pembinaan lebih di luar pembelajaran atas semua dilema yang dirasakan oleh siswa, baik permasalahan itu dalam aspek pribadi, sosial, belajar ataupun karier

## 2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dibuat sebagai proses pembentukan kematangan intelektual siswa dalam rangka memberikan pengembangan atas potensi yang dimiliki berdasarkan kebutuhan dan minat-bakat mereka.

## 3. Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam 1 hari, dan bias dikembangkan lagi dengan kegiatan kepramukaan lainnya, seperti persami, *outbound*, *fun game* dan jelajah alam, sebagai bentuk proses pembentukan kematangan intelektual siswa

## 4. Career day

Kegiatan ini di susun untuk memberikan pemahaman kepada siswa akan jenjang pendidikan lanjutan atau karier yang mereka pilih nantinya. Mereka akan memiliki wawasan yang baru akan dunia pendidikan dan karier berdasarkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka

## Kesimpulan

Program pembinaan kematangan intelektual pada siswa SMA dilaksanakan dengan sistem pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan 2 kali pertemuan selama 1 pekan, dan di luar kelas 1 kali pertemuan sama dengan 2 jam pembelajaran di dalam kelas. Program pembinaan di dalam kelas yaitu pengenalan diri, training motivasi dan akidah akhlak. Sedangkan kegiatan pembinaan di luar kelas yaitu pembinaan perorangan, ekstrakurikuler, kepramukaan dan *career day*.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pengurus lembaga MAN Insan Cendekia dan SMA AL Bayan atas tersusunya karya ilmiah ini.

## Daftar Pustaka

- Amin, S. (2005), *Bimbingan & Konseling*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh
- Anwar, M. F. (2019), *Landasan dan Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Bamberger, M., *et.al.* (2006), *Real World Evaluation California*: Sage Publications.
- an-Nu'aim. M. bin. I. (2009), *Jalan Menuju Surga Yang Didambakan*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Zamroni, E. (2015). "Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud No. 111 tahun 2014, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/256/256>
- Fernando, F. & Rahman. I. K. (2016) "Konsep dan bimbingan konseling Islam solution focused brief therapy (SBFT) untuk menyembuhkan perilaku Prokrastinasi mahasiswa". *Jurnal Edukasi*, 2(2). Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Hakim N.. *et.al.*, (2011), *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak & Remaja*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- \_\_\_\_\_ dan Tandjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers,
- Hamka (2015). *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika.

- Rahman, I. K. & Indra, H. *Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam*. Prosiding LPPM UIKA Bogor, [S.l.], p. 61-74, dec. 2017. ISSN 2477-4014. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/90>
- Permendikbud, (2014), *Penyelenggaraan program pelayanan bimbingan dan konseling di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Prayitno & Amti, E. (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2012), *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. & Juntika, N. (2006) *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.